

Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional MA untuk Perbaikan Akses dan Mutu Pendidikan

Asep Sjafrudin, S.Si, M.Si

Madrasah Aliyah sebagai bagian dari jenjang pendidikan tingkat menengah memerlukan upaya pengendalian, penjaminan dan penilaian mutu dan kualitas pendidikan. Upaya pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan inilah yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan Keputusan Mendiknas No. 153/U/2003 dan dikenal dengan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan fungsi pengendalian mutu pendidikan (*educational quality control*) dan fungsi penjaminan mutu pendidikan (*educational quality assurance*).

Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk; (1) Pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan; (2) Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; (4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Permendiknas No. 34/2007)

Mulai UN tahun 2008, mata pelajaran yang diujikan untuk tingkat SMA/MA bertambah menjadi 6 mata pelajaran. Untuk program IPA, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Pada program IPS, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Pada program Bahasa, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sastra Indonesia, Antropologi, dan Bahasa Asing lainnya. Pada program Agama, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Tafsir, Hadits, dan Tasawuf.

Sebagai upaya penilaian dan evaluasi ujian nasional pada tingkat Madrasah Aliyah, pada tulisan ini akan dilakukan analisis hasil ujian nasional pada Madrasah Aliyah seluruh Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

1. Trend Hasil Ujian Nasional MA Tahun 2007 – 2011

a. Peserta Ujian Nasional

Jumlah peserta Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah selalu meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2011. Pada tahun 2008 jumlah peserta UN MA adalah 258.804 peserta, meningkat 7,46% dari jumlah peserta tahun sebelumnya sebesar 240.569 peserta, tahun 2009 berjumlah 278.740 peserta meningkat 7,83% dari jumlah peserta tahun sebelumnya, dan pada tahun 2010 berjumlah 289.285 peserta meningkat 3,78% dari jumlah peserta tahun sebelumnya, serta pada tahun 2011 berjumlah 283.314 peserta menurun 1,32% dari jumlah peserta tahun sebelumnya (Tabel 1).

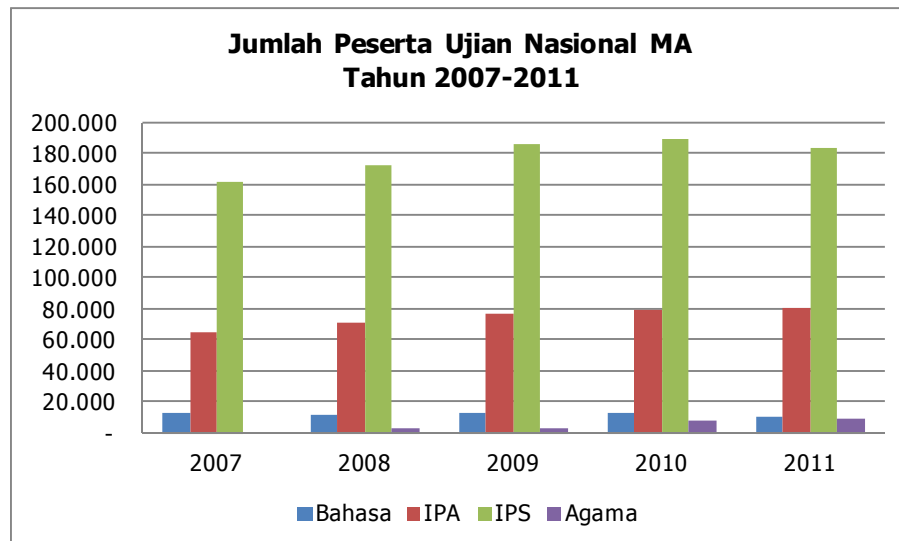
Dari tabel 1 dan gambar 1 diketahui jumlah peserta UN MA dari tahun 2007 sampai dengan 2011 didominasi oleh peserta dari program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemudian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa dan terakhir peserta dari program Agama.

Tabel 1. Jumlah Peserta UN MA Tahun 2007-2011

Program	2007		2008		2009		2010		2011	
Bahasa	13,224	5.50%	12,109	4.68%	12,423	4.46%	12,228	4.23%	10,494	3.70%
IPA	65,174	27.09%	71,032	27.48%	77,366	27.76%	79,812	27.59%	80,133	28.28%
IPS	162,171	67.41%	172,684	66.80%	185,428	66.52%	189,046	65.35%	183,905	64.91%
Agama	-	0.00%	2,679	1.04%	3,523	1.26%	8,199	2.83%	8,782	3.10%
Total	240,569		258,504		278,740		289,285		283,314	
Siswa MA Keseluruhan (X-XII)	817,920		855,553		895,834		917,132		939,188	

*) Jumlah siswa MA Tahun 2011 merupakan angka proyeksi

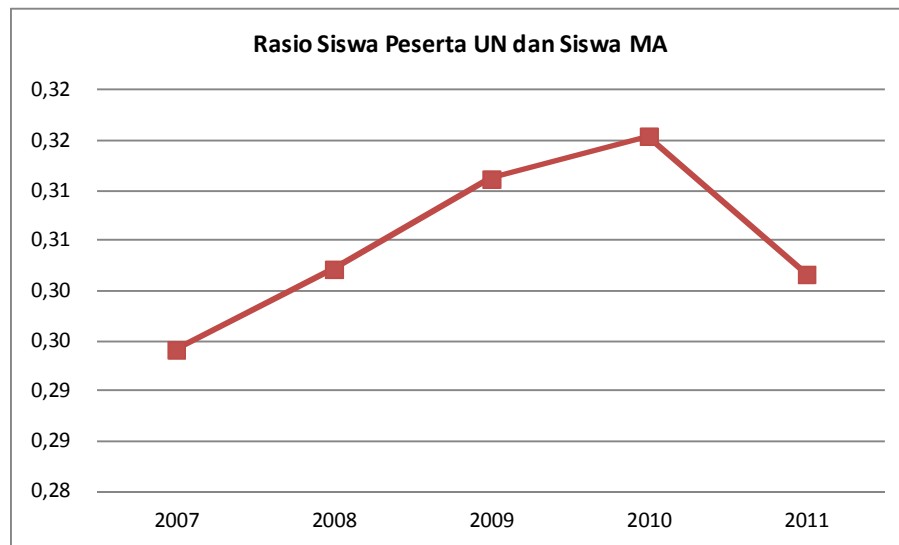
*) UN Program Agama baru diselenggarakan tahun 2008



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Peserta UN MA setiap Program Tahun 2007-2011

Namun bila diperhatikan dari sisi persentase, terjadinya penurunan jumlah peserta UN pada tahun 2011 disebabkan oleh penurunan peserta pada program Bahasa dan IPS. Penurunan peserta UN MA program Bahasa dan IPS terus terjadi sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Hal ini menarik dikaji untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan tersebut dan menjadi indikator berkurangnya siswa yang berminat pada dua program tersebut.

Peningkatan jumlah peserta UN berbanding lurus dengan peningkatan jumlah siswa MA, namun ternyata peningkatan jumlah peserta UN lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah MA. Hal ini diketahui setelah dilakukan perhitungan rasio siswa peserta UN dengan siswa MA keseluruhan, dimana angka rasio-nya semakin meningkat walaupun tahun 2011 mengalami penurunan kembali. Hal ini bermakna secara relatif terjadi penurunan jumlah siswa MA setiap tahunnya dan meningkat kembali di tahun 2011.



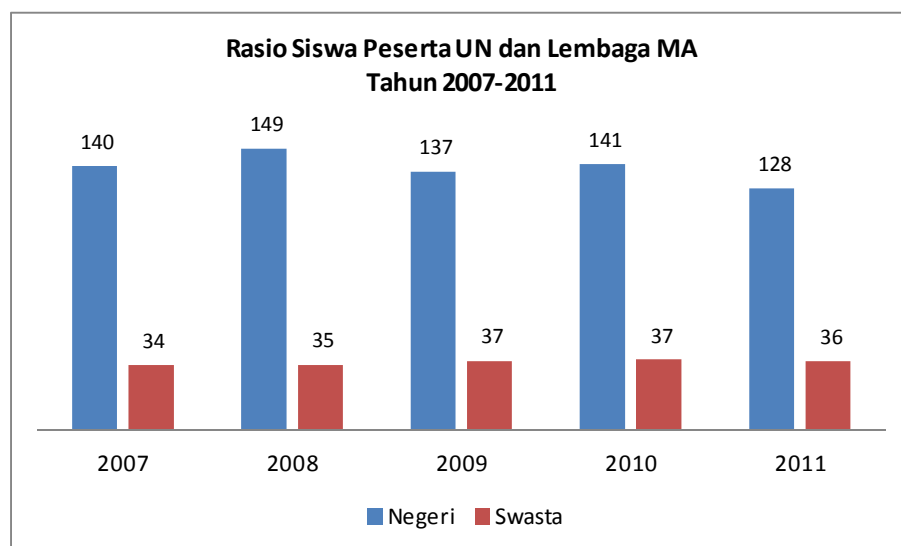
Gambar 2. Rasio Siswa Peserta UN dengan Siswa MA Tahun 2007-2011

Jumlah siswa peserta UN tingkat MA sejak tahun 2007-2011 didominasi oleh siswa MA swasta (Tabel 2), namun secara rasio siswa dan lembaga, proporsi siswa MA negeri yang menjadi peserta UN lebih banyak dibanding siswa MA Swasta (Gambar 3). Hal ini bermakna bahwa peserta UN setiap satu MA Negeri lebih banyak dibandingkan dengan MA Swasta.

Tabel 2. Jumlah Peserta UN MA Tahun 2007-2011
(setiap Program dan Status Madrasah)

Program		2007	2008	2009	2010	2011	Jumlah
Bahasa	Negeri	6.417	5.603	5.484	4.951	4.520	26.975
	Swasta	6.807	6.506	6.939	7.277	5.974	33.503
IPA	Negeri	35.872	38.495	40.841	40.578	40.868	196.654
	Swasta	29.302	32.537	36.525	39.234	39.265	176.863
IPS	Negeri	48.090	49.453	51.000	51.960	47.318	247.821
	Swasta	114.081	123.231	134.428	137.086	136.587	645.413
Agama	Negeri	-	918	1.222	2.749	3.259	8.148
	Swasta	-	1.761	2.301	5.450	5.506	15.018
Jumlah	Negeri	90.379	94.469	98.547	100.238	95.965	
	Swasta	150.190	164.035	180.193	189.047	187.332	

Dari tabel 2 juga diketahui bahwa siswa peserta UN untuk program IPA banyak didominasi oleh siswa MA Negeri, sedangkan program Bahasa, IPS, dan Agama banyak didominasi oleh peserta dari MA Swasta.



Gambar 3. Rasio Siswa Peserta UN dengan lembaga MA Tahun 2007-2011

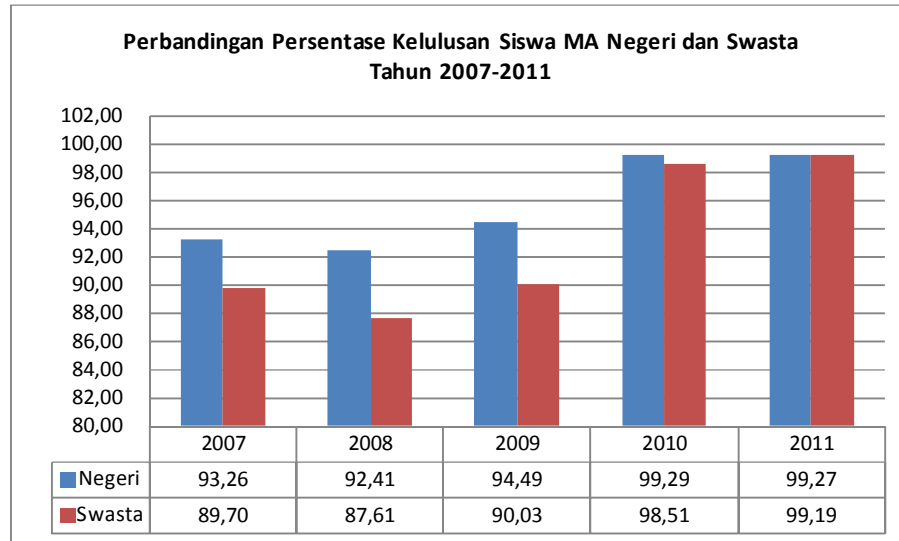
b. Hasil Ujian Nasional

Kelulusan peserta Ujian Nasional tingkat MA selalu meningkat setiap tahun baik pada negeri maupun swasta. Tahun 2011 tercatat tingkat kelulusan siswa peserta ujian nasional terbesar selama ini yaitu mencapai angka kelulusan 99.19%. Secara umum kelulusan siswa peserta UN pada program IPA lebih baik dibandingkan dengan program yang lain, bahkan pada tahun 2011 kelulusan siswa pada program IPA tercatat 99,62% yang berarti hanya 0,38% siswa MA yang tidak lulus. Sedangkan program yang kelulusan siswa terendah terdapat pada program Agama.

Tabel 3. Persentase Kelulusan Peserta UN MA Tahun 2007-2011

Program		2007	2008	2009	2010	2011
Bahasa	Negeri	94,76	94,04	93,31	99,09	98,87
	Swasta	90,85	85,67	88,92	97,71	99,10
	N + S	92,75	89,54	90,86	98,27	99,00
IPA	Negeri	93,73	93,21	96,59	99,75	99,79
	Swasta	90,56	89,72	91,55	99,20	99,45
	N + S	92,31	91,61	94,21	99,48	99,62
IPS	Negeri	91,30	89,98	93,56	99,04	99,17
	Swasta	87,71	87,44	89,62	98,63	99,03
	N + S	88,77	88,17	90,71	98,74	99,06
Agama	Negeri		87,36	94,19	98,76	98,07
	Swasta		93,19	93,57	98,02	98,02
	N + S		91,19	93,78	98,27	98,04
Total		89,95	89,21	91,73	98,91	99,19

Persentase kelulusan siswa tertinggi diperoleh program IPA terjadi sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Hal ini bermakna secara relatif kualitas pembelajaran pada program IPA lebih baik dibandingkan program yang lainnya.



Gambar 4. Perbandingan Persentase Kelulusan Siswa MA Negeri dan Swasta Tahun 2007-2011

Dari gambar 4 dapat diketahui bahwa secara umum kelulusan siswa MA Negeri selalu lebih baik dibanding MA Swasta sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Hasil tersebut bermakna bahwa secara relatif kualitas MA Negeri selalu lebih baik dibanding MA Swasta. Hal ini harus menjadi pendorong bagi instansi terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada MA Swasta.

Pada UN tahun 2010, untuk program bahasa nilai rata-rata tertinggi diperoleh MAS Islamiyah Kabupaten Tuban Jawa Timur, pada program IPA nilai rata-rata tertinggi diperoleh MAN Amlapura Kabupaten Karangasem Bali, untuk program IPS nilai rata-rata tertinggi diperoleh MAN Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, dan pada program Agama nilai rata-rata tertinggi diperoleh MAS Tarbiyah Tholabah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Berikut daftar lima besar MA masing-masing program engan nilai rata-rata tertinggi pada UN Tahun 2010 :

Tabel 4. Lima besar MA Program Bahasa dengan nilai rata-rata tertinggi UN Tahun 2010

No	Madrasah	Mata Ujian						TOT	Kab/Kota	Prop
		BIN	ING	MTK	SAS	ATR	BAS			
1	MAS Islamiyah	8,25	8,64	9,21	7,74	6,87	9,51	50,22	Tuban	Jatim
2	MAS Salafiyah	7,18	8,39	9,40	7,79	7,45	9,88	50,09	Tuban	Jatim
3	MAN 1 Cirebon	7,61	8,59	8,43	7,74	7,33	9,09	48,79	Cirebon	Jabar
4	MAN Negara	7,39	8,29	8,59	8,10	7,35	9,54	49,26	Jembrana	Bali
5	MAN 2 Sumedang	7,15	8,55	8,81	7,41	7,08	9,23	48,23	Sumedang	Jabar

Tabel 5. Lima besar MA Program IPA dengan nilai rata-rata tertinggi UN Tahun 2010

No	Madrasah	Mata Ujian						TOT	Kab/Kota	Prop
		BIN	ING	MTK	FIS	KIM	BIO			
1	MAN Amlapura	7,89	8,92	9,71	9,11	9,36	8,64	53,63	Karangasem	Bali
2	MAS Muhammadiyah	7,76	8,80	9,33	9,36	9,48	8,48	53,21	Tasikmalaya	Jabar
3	MAN 1 Medan	8,30	8,83	9,14	8,87	8,98	8,54	52,66	Kota Medan	Sumut
4	MAN Darussalam	7,93	9,12	9,00	8,64	9,26	8,60	52,55	Ciamis	Jabar
5	MAS Lab IAIN	7,90	9,06	9,06	9,05	8,77	8,62	52,46	Kota Medan	Sumut

Tabel 6. Lima besar MA Program IPS dengan nilai rata-rata tertinggi UN Tahun 2010

No	Madrasah	Mata Ujian						TOT	Kab/Kota	Prop
		BIN	ING	MTK	EKO	SOS	GEO			
1	MAN Dolok Masihul	7,94	8,25	9,68	7,99	8,35	8,63	50,84	Serang Bedagai	Sumut
2	MAS Roudlotul Mutabbidin	7,98	7,99	9,73	8,73	7,58	8,57	50,58	Lamongan	Jatim
3	MAS Al Fatah	8,40	8,32	9,31	8,95	7,00	8,43	50,41	Gresik	Jatim
4	MAS Al Mustofawiyah	7,87	8,08	9,68	8,59	7,68	8,43	50,33	Tuban	Jatim
5	MAS Bingkat	7,70	8,88	9,21	7,82	8,02	8,64	50,27	Serang Bedagai	Sumut

Tabel 7. Lima besar MA Program Agama dengan nilai rata-rata tertinggi UN Tahun 2010

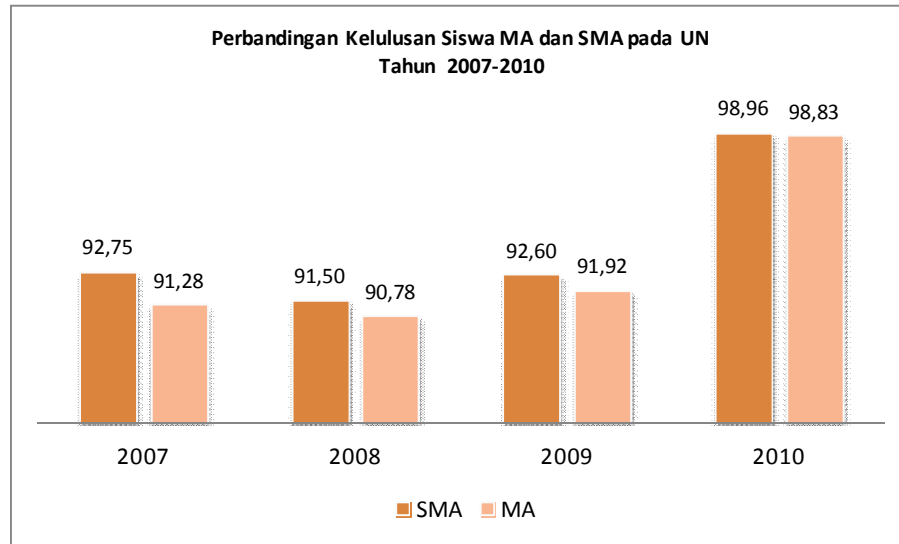
No	Madrasah	Mata Ujian						TOT	Kab/Kota	Prop
		BIN	ING	MTK	TAF	HAD	TWF			
1	MAS Tarbiyatut Tholabah	7,62	7,97	9,23	8,47	8,22	8,70	50,21	Lamongan	Jatim
2	MAN Darussalam	7,58	9,05	8,75	8,52	7,99	8,30	50,19	Ciamis	Jabar
3	MAS Ulumul Qur'an	8,26	8,32	8,59	8,57	7,98	8,02	49,74	Kota Langsa	Aceh
4	MAS Mambaus Sholihin	7,88	7,21	9,04	8,71	8,96	7,77	49,57	Gresik	Jatim
5	MAS Muhammadiyah 1	8,00	7,63	9,35	8,37	7,83	8,11	49,29	Lamongan	Jatim

Secara umum bila dibandingkan pada jenjang pendidikan menengah atas antara MA dan SMA, sejak ujian nasional tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 terdapat trend peningkatan kelulusan baik di MA Negeri maupun Swasta namun jumlah kelulusan siswa MA selalu lebih rendah dibandingkan dengan SMA (Tabel 8 dan Gambar 5). Hal ini harus menjadi pemicu bagi dunia pendidikan Islam khususnya *stakeholder* pendidikan Madrasah Aliyah di pusat, daerah dan lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin bersaing dengan sekolah umum (SMA).

Tabel 8. Perbandingan Kelulusan Siswa MA dan MA Tahun 2007-2010

Program		2007	2008	2009	2010
Bahasa	SMA	91,79	90,37	88,99	98,37
	MA	92,75	89,54	90,86	98,27
IPA	SMA	95,38	94,40	96,72	99,69
	MA	92,31	91,61	94,21	99,48
IPS	SMA	91,07	89,72	92,10	98,81
	MA	88,77	91,19	90,71	98,74
Total	SMA	92,75	91,50	92,60	98,96
	MA	91,28	90,78	91,92	98,83

*) Program Agama hanya terdapat di MA



Gambar 5. Perbandingan Persentase Kelulusan Siswa MA dan SMA Tahun 2007-2010

2. Hasil Ujian Nasional MA Tahun 2011

a. Pencapaian Kompetensi Pendidikan pada UN 2011

1) Program Bahasa

Tabel 9. Statistik Ujian Nasional MA Program Bahasa Tahun 2011

Nilai Ujian	BIN	ING	MTK	SAS	ATR	BAS
Klasifikasi	B	A	B	B	B	A
Rata-rata	7.42	7.63	7.37	7.37	7.17	8.07
Terendah	3.40	3.00	3.10	3.20	3.10	3.10
Tertinggi	9.50	9.50	9.70	9.30	8.90	10.00
Standar Deviasi	0.91	0.84	1.05	0.70	0.69	0.91

Data di atas menunjukkan bahwa semua mata ujian termasuk klasifikasi baik dan sangat baik (B dan A). Nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian Antropologi yaitu 7,17 sedangkan tertinggi pada mata ujian bahasa Inggris yaitu 7,63. Hasil Ujian Nasional MA ini mengindikasikan secara umum siswa MA program Bahasa sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan. Dilihat dari keragaman atau variasi antar nilai, mata ujian matematika menunjukkan variasi yang cukup tinggi (> 1) yang berarti kemampuan siswa program bahasa pada mata ujian matematika cenderung bervariasi dan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran belum cukup baik. Variasi terendah terdapat pada mata ujian Antropologi yaitu 0,69 dan variasi tertinggi pada mata ujian matematika yaitu 1,05. Bila ditinjau dari sisi range (jarak) nilai tertinggi dan terendah, pada setiap mata ujian masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah padahal nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 10,00. Ini berarti masih terdapat siswa yang secara kompetensi masih rendah pada setiap mata pelajaran.

2) Program IPA

Tabel 10. Statistik Ujian Nasional MA Program IPA Tahun 2011

Nilai Ujian	BIN	ING	MTK	FIS	KIM	BIO
Klasifikasi	A	A	A	A	A	A
Rata-rata	7.92	7.91	7.87	7.98	7.87	7.75
Terendah	2.10	3.00	3.10	3.20	2.50	2.70
Tertinggi	9.70	9.90	9.90	9.80	9.90	9.80
Standar Deviasi	0.75	0.74	0.91	0.84	1.08	0.89

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa semua mata ujian termasuk klasifikasi sangat baik (A). Nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian Biologi yaitu 7,75 sedangkan tertinggi pada mata ujian Fisika yaitu 7,98. Hasil Ujian Nasional MA ini mengindikasikan secara umum siswa MA program IPA sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan. Dilihat dari keragaman atau variasi antar nilai, mata ujian kimia menunjukkan variasi yang cukup tinggi (> 1) yang berarti kemampuan siswa program IPA pada mata ujian Kimia cenderung bervariasi dan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran belum cukup baik. Variasi terendah terdapat pada mata ujian bahasa Inggris yaitu 0,74 dan variasi tertinggi pada mata ujian Kimia yaitu 1,08. Bila ditinjau dari sisi range (jarak) nilai tertinggi dan terendah, pada setiap mata ujian masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah padahal nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 9,90. Ini berarti masih terdapat siswa yang secara kompetensi masih rendah pada setiap mata pelajaran.

3) Program IPS

Tabel 11. Statistik Ujian Nasional MA Program IPS Tahun 2011

Nilai Ujian	BIN	ING	MTK	EKO	SOS	GEO
Klasifikasi	A	A	A	A	B	B
Rata-rata	7.59	7.61	7.70	7.75	7.44	7.47
Terendah	2.40	1.10	1.80	3.00	2.40	2.50
Tertinggi	9.70	9.70	9.90	9.70	9.70	9.60
Standar Deviasi	0.87	0.80	0.99	0.78	0.85	0.71

Data di atas menunjukkan bahwa semua mata ujian termasuk klasifikasi baik dan sangat baik (B dan A). Nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian Sosiologi yaitu 7,44 sedangkan tertinggi pada mata ujian Ekonomi yaitu 7,70. Hasil Ujian Nasional MA ini mengindikasikan secara umum siswa MA program IPS sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan. Dilihat dari keragaman atau variasi antar nilai, mata ujian Matematika menunjukkan variasi yang cukup tinggi (0,99) yang berarti kemampuan siswa program IPS pada mata ujian Matematika cenderung lebih bervariasi dan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran belum cukup baik. Variasi terendah terdapat pada mata ujian Geografi yaitu 0,71 dan variasi tertinggi pada mata ujian Matematika yaitu 0,99. Bila ditinjau dari sisi range (jarak) nilai tertinggi dan terendah, pada setiap mata ujian masih terdapat siswa yang memiliki

nilai rendah padahal nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 9,90. Ini berarti masih terdapat siswa yang secara kompetensi masih rendah pada setiap mata pelajaran.

4) Program Agama

Tabel 12. Statistik Ujian Nasional MA Program Agama Tahun 2011

Nilai Ujian	BIN	ING	MTK	TAF	HAD	TWF
Klasifikasi	A	B	B	A	B	A
Rata-rata	7.63	7.48	7.43	7.53	7.03	7.53
Terendah	3.20	3.50	3.20	3.20	2.60	1.70
Tertinggi	9.40	9.50	9.80	9.70	9.30	9.70
Standar Deviasi	0.85	0.93	1.19	0.86	0.92	0.97

Data di atas menunjukkan bahwa semua mata ujian termasuk klasifikasi baik dan sangat baik (B dan A). Nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian Ilmu Hadits yaitu 7,03 sedangkan tertinggi pada mata ujian bahasa Indonesia yaitu 7,63. Hasil Ujian Nasional MA ini mengindikasikan secara umum siswa MA program Agama sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan. Dilihat dari keragaman atau variasi antar nilai, mata ujian Matematika menunjukkan variasi yang cukup tinggi (> 1) yang berarti kemampuan siswa program Agama pada mata ujian Matematika cenderung lebih bervariasi dan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran belum cukup baik. Variasi terendah terdapat pada mata ujian bahasa Indonesia yaitu 0,85 dan variasi tertinggi pada mata ujian Matematika yaitu 1,19. Bila ditinjau dari sisi range (jarak) nilai tertinggi dan terendah, pada setiap mata ujian masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah padahal nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 9,80. Ini berarti masih terdapat siswa yang secara kompetensi masih rendah pada setiap mata pelajaran.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada beberapa mata pelajaran yang diujikan pada UN tersebut antara lain : (1) peningkatan kualitas guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran; (2) menyediakan sarana prasarana pendukung seperti ruang laboratorium dan perlengkapannya; dan (3) pengayaan materi-materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

b. Peta Mutu Pendidikan MA Setiap Propinsi

1) Program Bahasa

Madrasah yang menyelenggarakan program bahasa hanya ada di 27 propinsi dan UN tahun 2011 program bahasa diikuti oleh 10.494 siswa dengan kelulusan sebanyak 99,0% siswa. Ketidaki-lulusan siswa terbesar terdapat pada propinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 10 (7,04%) siswa, kemudian propinsi Sumatera Barat sebanyak 7,02%, sedangkan ketidaki-lulusan terendah terdapat pada propinsi Jawa Tengah yaitu 0,18%.

Tabel 13. Hasil Ujian Nasional MA Program Bahasa Tahun 2011

No	Propinsi	2011			Mata Ujian						
		Peserta	Tdk Lulus	%	BIN	ING	MTK	SAS	ATR	BAS	Total
1	Bali	51	-	-	7,50	8,39	8,44	8,19	7,69	8,32	48,53
2	DKI	492	-	-	8,04	7,60	8,09	7,24	7,85	7,99	46,81
3	Kaltim	175	12	6,86	7,02	8,14	8,16	7,95	7,00	8,52	46,79
4	Lampung	355	11	3,10	7,02	8,34	8,08	7,42	7,89	7,96	46,71
5	Jatim	3.284	10	0,30	7,58	7,79	7,50	7,66	7,49	8,47	46,49
6	Banten	92	-	-	7,78	8,09	7,47	7,81	7,23	7,99	46,37
7	Jabar	714	-	-	7,76	7,76	7,80	7,34	7,21	8,26	46,13
8	Jateng	1.140	2	0,18	7,57	7,81	7,54	7,60	7,52	8,01	46,05
9	Sulut	128	1	0,78	7,92	7,35	7,79	7,35	6,79	8,28	45,48
10	Bengkulu	186	1	0,54	7,15	8,39	6,87	7,79	7,00	8,10	45,30
11	Sumut	85	-	-	7,70	8,24	6,83	7,42	7,20	7,86	45,25
12	DIY	70	-	-	8,01	7,15	7,18	7,62	7,43	7,78	45,17
13	NTB	556	5	0,90	8,08	7,36	7,45	7,07	6,88	7,87	44,71
14	Maluku	70	1	1,43	6,78	8,10	6,59	6,59	7,76	8,15	43,97
15	Sulsel	59	-	-	6,83	7,91	7,01	7,33	6,80	7,80	43,68
16	Sulbar	12	-	-	6,87	7,63	7,47	7,01	6,75	7,94	43,67
17	Pabar	20	-	-	7,07	7,83	7,53	6,96	5,75	8,28	43,42
18	Kalteng	141	-	-	7,38	7,45	7,02	7,13	6,79	7,45	43,22
19	Kalsel	136	-	-	7,01	7,39	6,65	7,14	6,76	7,82	42,77
20	Aceh	156	3	1,92	6,64	7,89	6,33	7,01	6,51	7,30	41,68
21	NTT	142	10	7,04	7,24	7,11	6,39	7,01	6,48	7,24	41,47
22	Sumbar	57	4	7,02	7,70	6,71	6,44	5,76	6,99	7,48	41,08
23	Sulteng	46	3	6,52	7,72	7,19	5,51	6,77	6,35	7,25	40,79
24	Gtlo	33	-	-	6,66	7,78	5,76	6,70	6,53	6,87	40,30
25	Jambi	98	3	3,06	4,50	7,50	5,84	7,04	6,69	7,41	38,98
26	Sultra	2.144	39	1,82	7,46	3,16	6,26	6,70	3,30	7,94	34,82
27	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Kepri	52	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10.494	105	1,00	7,42	7,63	7,37	7,37	7,17	8,07	45,03

Bila dilihat dari sisi nilai rata-rata, nilai rata-rata total tertinggi diperoleh propinsi Bali dan nilai rata-rata total terendah terdapat pada propinsi Sulawesi Tenggara yaitu 34,82, bahkan mata ujian bahasa Inggris dan Antropologi mendapat nilai yang buruk ($< 5,00$) yaitu 3,16 dan 3,30. Mata pelajaran matematika juga harus menjadi perhatian karena tercatat 4 propinsi dengan nilai ujian dibawah 5,00 yaitu Sulawesi Tengah, Gorontalo, Jambi, dan Sulawesi Tenggara.

2) Program IPA

Pada MA program IPA ketidakkululusan siswa terbesar terdapat pada propinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 10 (3,84%) siswa, kemudian propinsi Sumatera Barat sebanyak 3,38%, sedangkan ketidakkululusan terendah terdapat pada propinsi Kalimantan Selatan yaitu 0,05%.

Tabel 14. Hasil Ujian Nasional MA Program IPA Tahun 2011

No	Propinsi	2011			Mata Ujian						
		Peserta	Tdk Lulus	%	BIN	ING	MTK	FIS	KIM	BIO	Total
1	Bali	118	-	-	8,37	8,61	8,86	8,35	8,69	8,76	51,64
2	Sumut	8.370	10	0,12	8,08	8,19	8,25	8,17	8,45	7,96	49,10
3	Bengkulu	470	3	0,64	8,10	8,57	8,24	7,82	7,74	8,31	48,78
4	Jatim	16.681	35	0,21	7,99	8,00	8,03	8,34	8,17	7,97	48,50
5	Jabar	9.861	7	0,07	8,11	8,00	8,15	8,09	8,17	7,81	48,33
6	Lampung	2.272	-	-	7,71	8,22	7,83	8,17	8,33	7,90	48,16
7	Jambi	1.038	2	0,19	8,11	7,95	8,15	7,70	7,94	8,30	48,15
8	Jateng	9.544	17	0,18	8,10	7,85	7,72	8,07	8,27	7,86	47,87
9	Sulbar	280	-	-	8,16	7,97	7,77	7,75	8,12	8,03	47,80
10	Sumsel	1.910	-	-	8,11	7,95	8,05	7,92	8,18	7,55	47,76
11	Kalsel	1.881	1	0,05	7,66	8,04	7,87	8,18	8,14	7,66	47,55
12	Riau	1.603	3	0,19	7,99	7,54	8,27	7,88	7,87	7,95	47,50
13	DKI	1.377	2	0,15	8,10	7,59	8,02	8,11	7,95	7,61	47,38
14	Banten	2.734	-	-	7,89	7,91	7,82	7,99	7,98	7,51	47,10
15	Sulsel	3.559	7	0,20	7,67	7,88	7,99	7,64	8,11	7,74	47,03
16	Sulut	275	-	-	7,67	7,36	8,13	7,86	7,87	7,96	46,85
17	Gtlo	321	-	-	7,52	7,92	7,79	7,58	7,89	7,36	46,06
18	NTB	2.652	11	0,41	7,50	7,61	7,85	7,90	7,59	7,57	46,02
19	Papua	135	-	-	7,85	7,75	7,68	7,47	7,78	7,43	45,96
20	Maluku	660	3	0,45	7,76	7,93	7,78	7,14	7,52	7,70	45,83
21	Pabar	168	-	-	7,60	7,43	7,71	7,08	8,07	7,75	45,64
22	Sultra	823	1	0,12	7,30	7,70	7,42	7,99	7,74	7,42	45,57
23	Kaltim	607	1	0,16	7,87	7,80	7,19	7,85	7,43	7,25	45,39
24	Kalbar	564	4	0,71	7,98	7,51	7,11	7,43	7,75	6,94	44,72
25	Malut	966	-	-	7,44	7,79	7,50	6,80	7,62	7,21	44,36
26	Kalteng	699	1	0,14	7,78	7,40	7,07	7,57	7,48	7,03	44,33
27	Aceh	6.489	107	1,65	7,68	7,89	7,52	7,83	5,27	7,54	43,73
28	NTT	287	10	3,48	7,58	7,52	6,68	7,08	7,77	6,90	43,53
29	DIY	772	2	0,26	8,22	7,27	6,41	6,84	7,41	7,09	43,24
30	Sumbar	1.832	62	3,38	7,52	7,19	6,90	6,71	7,83	6,96	43,11
31	Sulteng	806	10	1,24	7,25	7,30	7,26	7,07	7,20	7,03	43,11
32	Babel	184	-	-	7,43	7,02	6,96	7,49	7,11	6,82	42,83
33	Kepri	195	4	2,05	7,47	7,04	5,76	6,81	6,97	6,60	40,65
Jumlah		80.133	303	0,38	7,92	7,91	7,87	7,98	7,87	7,75	47,30

Bila dilihat dari sisi nilai rata-rata, nilai rata-rata total tertinggi diperoleh propinsi Bali dan nilai rata-rata total terendah terdapat pada propinsi Kepulauan Riau yaitu 40,65, bahkan mata ujian Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi mendapat nilai yang kurang baik (< 7,00) yaitu 5,76, 6,82, 6,97 dan 6,60. Mata pelajaran matematika juga harus menjadi perhatian karena tercatat

5 propinsi dengan nilai ujian dibawah 7,00 yaitu Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Barat, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur.

3) Program IPS

Pada MA program IPS ketidakkulusan siswa terbesar terdapat pada propinsi Kepulauan Riau yaitu sebanyak 49 (8,40%) siswa, kemudian propinsi Aceh sebanyak 7,78%, sedangkan ketidakkulusan terendah terdapat pada propinsi Papua yaitu 0,00%.

Tabel 15. Hasil Ujian Nasional MA Program IPS Tahun 2011

No	Propinsi	2011			Mata Ujian						Total
		Peserta	Tdk Lulus	%	BIN	ING	MTK	EKO	SOS	GEO	
1	Bengkulu	1.129	3	0,27	7,83	8,29	8,18	8,06	7,77	8,02	48,15
2	Sumut	10.095	30	0,30	7,94	8,12	8,35	8,07	7,58	7,73	47,79
3	Bali	439	2	0,46	7,68	8,19	7,89	8,45	7,71	7,78	47,70
4	Jatim	43.735	211	0,48	7,65	7,79	7,95	8,03	7,70	7,65	46,77
5	Jateng	23.569	95	0,40	7,86	7,55	7,66	7,90	7,65	7,68	46,30
6	Jabar	25.326	33	0,13	7,86	7,71	7,85	7,78	7,48	7,45	46,13
7	Lampung	7.124	15	0,21	7,48	7,85	7,84	7,56	7,51	7,72	45,96
8	Sumsel	5.065	12	0,24	7,77	7,60	7,81	7,70	7,39	7,42	45,69
9	Banten	9.775	47	0,48	7,58	7,59	7,70	7,90	7,33	7,36	45,46
10	Jambi	3.839	17	0,44	7,56	7,63	7,89	7,76	7,34	7,25	45,43
11	DKI	2.725	8	0,29	7,67	7,22	7,77	7,68	7,61	7,44	45,39
12	Riau	5.623	17	0,30	7,53	7,30	7,84	7,77	7,44	7,47	45,35
13	Sulsel	6.239	136	2,18	7,11	7,65	7,47	7,61	7,44	7,67	44,95
14	Kalsel	4.164	15	0,36	7,22	7,59	7,50	7,25	7,81	7,47	44,84
15	Malut	839	7	0,83	7,59	8,01	7,65	7,26	7,12	7,17	44,80
16	Maluku	733	3	0,41	7,43	7,64	7,44	6,95	7,44	7,76	44,66
17	Sulut	484	1	0,21	7,55	7,40	7,67	7,43	7,26	7,10	44,41
18	Sulbar	1.164	9	0,77	7,31	7,49	7,42	7,72	7,23	6,99	44,16
19	Gtlo	738	16	2,17	7,20	7,64	7,33	7,28	7,01	7,36	43,82
20	NTB	9.954	85	0,85	7,12	7,24	7,53	7,62	7,08	7,00	43,59
21	Pabar	161	1	0,62	7,43	7,05	7,32	7,31	6,91	7,47	43,49
22	DIY	1.557	24	1,54	7,91	6,78	6,45	7,19	7,49	7,27	43,09
23	Aceh	4.079	319	7,82	7,04	7,63	7,20	7,13	6,56	7,36	42,92
24	Kaltim	1.314	11	0,84	7,35	7,43	6,92	7,18	7,06	6,78	42,72
25	Kalteng	1.578	34	2,15	7,41	7,14	7,16	7,07	6,83	7,00	42,61
26	Sultra	1.704	52	3,05	6,89	7,40	7,03	6,99	6,75	7,10	42,16
27	Kalbar	2.677	31	1,16	7,35	7,14	7,13	6,71	6,80	6,89	42,02
28	NTT	789	40	5,07	7,04	7,10	6,29	6,67	6,82	6,72	40,64
29	Sumbar	4.071	249	6,12	6,81	6,54	6,34	7,39	6,37	6,98	40,43
30	Sulteng	2.165	121	5,59	6,76	6,94	6,45	6,98	6,62	6,43	40,18
31	Kepri	583	49	8,40	6,99	6,38	6,21	7,03	6,67	6,76	40,04
32	Babel	454	31	6,83	7,14	6,61	6,22	6,60	6,59	6,58	39,74
33	Papua	14	-	-	6,95	6,49	6,43	6,68	6,00	6,79	39,34
Jumlah		183.905	1.724	0,94	7,59	7,61	7,70	7,75	7,44	7,47	45,56

Bila dilihat dari sisi nilai rata-rata, nilai rata-rata total tertinggi diperoleh propinsi Bengkulu dan nilai rata-rata total terendah terdapat pada propinsi Papua yaitu 39,34, bahkan semua mata ujian mendapat nilai yang kurang baik (< 7,00). Mata pelajaran matematika juga harus menjadi perhatian karena tercatat 8 propinsi dengan nilai ujian dibawah 7.00 yaitu Papua, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, dan DI Yogyakarta.

4) Program Agama

Tabel 16. Hasil Ujian Nasional MA Program Agama Tahun 2011

No	Propinsi	2011			Mata Ujian						
		Peserta	Tdk Lulus	%	BIN	ING	MTK	TAF	HAD	FIQ	Total
1	Sumut	162	-	-	8,11	8,32	8,70	7,79	7,27	8,16	48,35
2	Jatim	1.738	11	0,63	7,83	7,72	7,91	7,96	7,48	7,91	46,81
3	Banten	123	-	-	7,83	8,00	8,25	7,81	6,85	7,76	46,50
4	Sulbar	36	-	-	7,40	7,79	8,49	7,72	7,33	7,70	46,43
5	Kaltim	36	-	-	7,69	8,07	7,79	8,20	6,74	7,89	46,38
6	Jabar	930	-	-	7,98	7,59	7,77	7,78	7,34	7,88	46,34
7	Lampung	302	1	0,33	7,41	8,12	8,05	7,57	7,35	7,27	45,77
8	Jateng	1.104	30	2,72	7,88	7,43	7,39	7,71	7,36	7,72	45,49
9	Sumsel	444	-	-	7,72	7,57	7,30	7,83	7,18	7,74	45,34
10	Kalsel	640	-	-	7,42	7,77	7,42	7,63	7,02	7,69	44,95
11	Bengkulu	22	-	-	8,00	8,15	8,20	6,93	6,41	7,20	44,89
12	Riau	137	-	-	7,87	7,28	8,01	7,37	6,90	7,37	44,80
13	DIY	242	3	1,24	8,00	6,88	6,64	7,84	7,28	8,01	44,65
14	Bali	14	-	-	7,47	8,21	6,04	7,79	7,49	7,39	44,39
15	Sulut	33	-	-	7,45	6,98	7,90	7,58	6,72	7,56	44,19
16	Sulsel	187	7	3,74	7,25	8,02	7,71	7,19	6,58	6,77	43,52
17	Jambi	427	38	8,90	7,37	7,51	7,74	7,40	6,71	6,64	43,37
18	NTB	260	1	0,38	7,02	7,46	7,94	7,10	6,50	7,10	43,12
19	Gtlo	74	3	4,05	7,18	7,52	6,71	6,88	6,37	6,89	41,55
20	NTT	85	-	-	7,07	7,68	6,71	6,76	6,36	6,86	41,44
21	Sulteng	138	2	1,45	7,25	7,42	6,90	6,61	6,33	6,92	41,43
22	Sumbar	1.269	53	4,18	7,28	6,67	6,38	7,03	6,50	7,17	41,03
23	Aceh	202	20	9,90	7,17	7,97	6,82	6,60	5,85	6,48	40,89
24	Kalbar	110	3	2,73	7,61	6,48	6,79	6,46	6,16	7,02	40,52
25	Babel	50	-	-	7,43	6,49	6,23	6,95	6,23	6,98	40,31
26	Sultra	17	-	-	6,98	7,64	7,06	6,74	5,85	6,57	40,31
27	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		8.782	172	1,96	7,63	7,48	7,43	7,53	7,03	7,53	44,63

Madrasah yang menyelenggarakan program bahasa hanya ada di 26 propinsi dan UN tahun 2011 program bahasa diikuti oleh 8.782 siswa dengan kelulusan sebanyak 98,04% siswa. Ketidaklulusan siswa terbesar terdapat pada propinsi Aceh yaitu sebanyak 20 (9,90%) siswa, kemudian propinsi Jambi sebanyak 8,90%, sedangkan ketidaklulusan terendah terdapat pada propinsi Lampung yaitu 0,33%.

Bila dilihat dari sisi nilai rata-rata, nilai rata-rata total tertinggi diperoleh propinsi Sumatera Utara dan nilai rata-rata total terendah terdapat pada propinsi Sulawesi Tenggara yaitu 40,31. Mata pelajaran hadits juga harus menjadi perhatian karena tercatat 2 propinsi dengan nilai ujian rata dibawah 6.00 yaitu Aceh dan Sulawesi Tenggara yaitu 5,85.

Dari hasil ujian nasional tahun 2011 tersebut, propinsi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah propinsi Nusa Tenggara Timur karena tercatat ketidaklulusan relatif besar pada setiap program yang diselenggarakan. Hal ini perlu menjadi pemacu bagi pihak terkait di Nusa Tenggara Timur khususnya Kanwil, Kandepag dan madrasah untuk memperbaiki kualitas pendidikan madrasah agar tidak tertinggal dengan propinsi lainnya.

3. Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis hasil ujian nasional merupakan peta atau kondisi pendidikan di Madrasah Aliyah saat ini. Peta tersebut merupakan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah sebagai salah satu masukan atau dasar dalam memperbaiki mutu pendidikan Islam. Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis hasil ujian nasional MA adalah sebagai berikut :

- Jumlah peserta Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah selalu meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2011. Penurunan jumlah peserta UN pada tahun 2011 disebabkan oleh penurunan peserta pada program Bahasa dan IPS. Penurunan peserta UN MA program Bahasa dan IPS terus terjadi sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Hal ini menarik dikaji untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan tersebut dan menjadi indikator berkurangnya siswa yang berminat pada dua program tersebut.
- Peningkatan jumlah peserta UN berbanding lurus dengan peningkatan jumlah siswa MA, namun ternyata peningkatan jumlah peserta UN lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah MA. Hal ini diketahui setelah dilakukan perhitungan rasio siswa peserta UN dengan siswa MA keseluruhan dimana angka rasio-nya semakin meningkat walaupun tahun 2011 mengalami penurunan kembali.
- Jumlah siswa peserta UN tingkat MA sejak tahun 2007-2001 didominasi oleh siswa MA, namun secara rasio siswa dan lembaga, proporsi siswa MA negeri yang menjadi peserta

UN lebih banyak dibanding siswa MA Swasta. Hal ini bermakna bahwa peserta UN setiap satu MA Negeri lebih banyak dibandingkan dengan MA Swasta.

- Kelulusan peserta Ujian Nasional tingkat MA selalu meningkat setiap tahun baik pada negeri maupun swasta. Tahun 2011 tercatat tingkat kelulusan siswa peserta ujian nasional terbesar selama ini yaitu mencapai angka kelulusan 99.19%.
- Kelulusan siswa MA Negeri selalu lebih baik dibanding MA Swasta sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Hasil tersebut bermakna bahwa secara relatif kualitas MA Negeri selalu lebih baik dibanding MA Swasta.
- Sejak ujian nasional tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 terdapat trend peningkatan kelulusan baik di MA Negeri maupun Swasta namun jumlah kelulusan siswa MA selalu lebih rendah dibandingkan dengan SMA. Hal ini harus menjadi pemicu bagi dunia pendidikan Islam khususnya stakeholder pendidikan Madrasah Aliyah di pusat, daerah dan lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin bersaing dengan sekolah umum (SMA).
- Pada MA program bahasa, IPS, dan agama semua mata ujian termasuk klasifikasi baik dan sangat baik (B dan A), sedangkan pada MA program IPA semua mata ujian termasuk klasifikasi sangat baik (A).
- Dari hasil ujian nasional tahun 2011 diperoleh informasi propinsi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah propinsi Nusa Tenggara Timur karena tercatat ketidaklulusan relatif besar pada setiap program yang diselenggarakan.

4. Bahan Bacaan

- Hasil Ujian Nasional Madrasah Aliyah Tahun 2007-2011
- Keputusan Mendiknas No. 153/U/2003 tentang Ujian Nasional
- Statistik Pendidikan Islam Tahun 2007-2010
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional